

**PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI
AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN
LINGKUNGAN DAN STRATEGI BISNIS SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ATRIA MAHARANI
C2C607029

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Atria Maharani
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL DENGAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN
STRATEGI BISNIS SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**
Dosen Pembimbing : Andri Prastiwi, SE, Msi, Akt.

Semarang, 2011

Dosen Pembimbing,

(Andri Prastiwi, SE, Msi, Akt.)
NIP. 19670814 199802 2001

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Atria Maharani
Nomor Induk Mahasiswa : C2C607029
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK
INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL DENGAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN
STRATEGI BISNIS SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal : 7 Juni 2011

Tim Penguji

1. Andri Prastiwi, SE, Msi, Akt. (.....)
2. Drs. H. Sudarno, M.Si, Ph.D, Akt. (.....)
3. Puji Harto, SE, M.Si, Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Atria Maharani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN STRATEGI BISNIS SEBAGAI VARIABEL MODERATING, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru,, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 7 Juni 2011
Yang membuat pernyataan

Atria Maharani
C2C607029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis sebagai variable moderating. Penelitian ini menggunakan teori kontingensi untuk menjelaskan bahwa kondisi ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis merupakan salah satu faktor kontingensi dalam desain organisasi.

Obyek penelitian ini adalah manajer Perusahaan Perbankan Wilayah Jawa Tengah. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65. Data dianalisis menggunakan statistik diskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana dan *moderated regression analysis*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan karakteristik informasi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* terhadap kinerja manajerial. Hasil Regresi menunjukkan bahwa karakteristik informasi *broad scope* dan *integration* berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada saat strategi bisnis prospector. karakteristik informasi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* tidak berpengaruh pada kinerja manajerial ketika ketidakpastian lingkungan tinggi.

Kata kunci : karakterististik informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, strategi bisnis, kinerja manajerial

ABSTRACT

This research aimed to determine the influence of the characteristics of management accounting information on managerial performance with environmental uncertainty and business strategy as a moderating variable. This research used contingency theory to explain that the environmental uncertainty condition and business strategy is one contingency factor in the organization design.

The object of this research is the manager of the Central Java Regional Banking Company. The number of samples used in this research as many as 65. Data were analyzed using statistical descriptive, classical assumption test and hypothesis test with simple regression analysis and moderated regression analysis

The results of this research stated that there are significant the use of information characteristic of *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* and managerial performance. Regression results indicate that the characteristics of the of information *broad scope* and *integration* positive effect on managerial performance at Prospector's business strategy and information characteristic of *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* positive effect on managerial performance at environmental uncertainty high.

Keywords: information characteristic, management accounting, environmental uncertainty, business strategy, managerial performance

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia-NYA hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANEJERIAL DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN STRATEGI BISNIS SEBAGI VARIABEL MODERATING". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, motivasi, bimbingan, nasihat, dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Drs. H. Mohamad Nasir, Msi.,Akt.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Ibu Andri Prastiwi, SE, Msi, Akt.selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberi semangat, saran dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Sudarno selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dalam melaksanakan studi.
4. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.

5. Seluruh staf tata usaha dan karyawan yang telah membantu dalam pengurusan ijin penelitian skripsi.
6. Kedua orang yang selalu memberi motivasi, nasihat, semangat, doa yang tiada henti, dukungannya selama ini serta kasih sayang yang telah diberikan kepada saya.
7. Kakakku Ardian, Chandra, Rahmi yang telah memberikan semangat, canda tawa dan keceriaan di hari-hariku.
8. Teman-teman akuntansi 2007 tercinta yaitu rekan-rekan Habenk yaitu Trias, Manda, Tito, Dewa, Ega, Iwan, Siska, Mey-Mey, Yani, Arin, Mala, Royah, Vara, Barkah, Dwiki Ryno, Jati, Vita, Citra dan seluruh teman akuntansi '07 yang tidak disebutkan satu per satu. Terima kasih banyak atas supportnya, kebersamaan selama duduk di bangku kuliah itu semua akan menjadi pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan.
9. Teman-teman baikku (Gian, Yuzzi, Age, Gadis, Retno, Rino, Nopi, Banun, Rendy, Mbak Dina, Danu) yang selalu mendukung dan memberi semangat serta menghibur ketika merasa kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Para Responden yaitu perusahaan perbankan Wilayah Jawa Tengah terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu mengucapkan banyak terima kasih atas semua bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyusunan maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca

Semarang, 25 Mei 2011

Penulis

Atria Maharani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTARCT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latarbelakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Kontingensi	11

2.1.2 Strategi bisnis	13
2.1.3 Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen	15
2.1.4 Kinerja Manajerial	20
2.1.5 Ketidakpastian Lingkungan	21
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Hipotesis	27
2.4.1 Hubungan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial	27
2.4.2 Hubungan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial Ketika Strategi Bisnis Yang Digunakan Prospector	30
2.4.3 Hubungan Antara Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Pada Saat Kondisi Ketidakpastian Lingkungan Tinggi	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.1.1 Variabel Penelitian	35
3.1.2 Definisi Operasional	35
3.2 Populasi dan Sampel	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	40
3.4 Metode Pengumpulan Data	40
3.5 Pengujian Kualitas Data	40

3.6 Metode Analisis Data	42
3.6.1 Statistik Deskriptif	42
3.6.2 Uji Non-Response Bias	43
3.7 Uji Asumsi Klasik	43
3.8 Uji Model	46
3.8.1 Uji Hipotesis	47
 BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Responden	49
4.2 Hasil Analisis Data	52
4.2.1. Hasil Uji Non Response Bias	52
4.2.2. Hasil Uji Kualitas Data	53
4.2.3. Hasil Statistik Deskriptif	55
4.2.4. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	56
4.2.5. Hasil Pengujian Goodness of fit (Uji Model)	59
4.3. Pembahasan.....	62
 BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	66
5.2. Keterbatasan	67
5.3. Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen	16
Tabel 2.2	Ringkasan Penelitian Terdahulu Mengenai Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderating	26
Tabel 4.1	Penyebaran Kuesioner	49
Tabel 4.2	Profil Responden	50
Tabel 4.3	Uji Non Response Bias	52
Tabel 4.4	Hasil Pengujian Validitas	53
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Reliabilitas	53
Tabel 4.6	Deskripsi Variabel	55
Tabel 4.7	Pengujian Multikolonearitas	58
Tabel 4.8	Pengujian Heteroskedastisitas.....	59
Tabel 4.9	<i>Pengujian Goodness of Fit</i>	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1	Grafik Pengujian Normalitas.....	57
Gambar 4.2	Grafik Pengujian Heterokedastisitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Surat Ijin Penelitian
Lampiran B	Surat Permohonan Pengisian Kuesioner dan Contoh Kuesioner
Lampiran C	Tabel Jawaban Kuesioner
Lampiran D	Pengujian Validitas dan reliabilitas
Lampiran E	Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Lampiran F	Hasil Pengujian Response Bias
Lampiran G	Hasil Pengujian Asumsi Klasik
Lampiran H	Hasil Pengujian <i>Goodness Of Fit</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi mengakibatkan lingkungan bisnis mengalami perubahan pesat, perubahan lingkungan ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan harus melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Perubahan dimaksudkan terutama kondisi ketidakpastian lingkungan yang berubah-ubah diiringi melakukan strategi dengan baik. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi yang andal (ditunjukkan dengan memadai atau tidaknya karakteristik informasi akuntansi manajemen) akan memudahkan penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan, dimana para manajer memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi tingkat ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen.

Ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial (Gul dan Chia, 1994; Chong dan Chong, 1997). Ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menyebabkan manajer sulit menyusun perencanaan dan pengendalian organisasi yang akurat. Perencanaan yang disusun dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah karena adanya ketidakmampuan manajer untuk memprediksi kondisi

pada masa mendatang. Untuk mengatasi masalah yang muncul akibat tingginya tingkat ketidakpastian lingkungan, manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang andal (Chenhall dan Morris, 1986; Gul dan Chia, 1994; Chong dan Chong, 1997). Manajer sangat membutuhkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan seperti: informasi yang berkenaan dengan keuangan dan non keuangan, berupa faktor-faktor ekonomi, teknologi, dan pasar serta informasi yang berkaitan dengan informasi yang akan datang

Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dengan berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Menurut Chenhall dan Morris (1986), informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajer untuk pembuatan keputusan adalah informasi yang cakupan lingkungannya luas, tepat waktu, agregat, dan terintegrasi.

Informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan pengguna informasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontingensi (Otley, 1980), bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi akuntansi manajemen itu mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi, tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen. Faktor-faktor yang dimaksud

seperti lingkungan eksternal perusahaan, struktur organisasi perusahaan, teknologi, strategi perusahaan dan ukuran perusahaan telah diidentifikasi sebagai pengaruh moderasi dari sistem akuntansi manajemen.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan mempertimbangkan ketidakpastian lingkungan. Hasil penelitian yang dilakukan Gordon dan Narayanan (1984) memberikan penjelasan bahwa ketersediaan informasi akuntansi manajemen yang andal akan meningkatkan kinerja manajerial pada kondisi ketidakpastian lingkungan. Mia dan Chenhall (1994), mengemukakan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen yang handal akan dapat meningkatkan kinerja SBU.

Berbagai penelitian yang terkait dengan ketidakpastian lingkungan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Pada penelitian Wahyuni menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dihubungkan dengan informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajer. Penelitian Wahyuni menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur. Sedangkan Gul dan Chia (1991) memberikan hasil bahwa ketidakpastian lingkungan menghubungkan pengaruh antara karakteristik informasi akuntansi dengan kinerja manajerial. Penelitian Gul dan Chia melibatkan 42 manajer. Penelitian tersebut belum mempertimbangkan pengaruh potensial dari variabel strategi adanya temuan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dalam menurut Govindarajan (1986) mungkin disebabkan adanya faktor kondisional/*contingency*.

Adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja selain ketidakpastian lingkungan adalah strategi bisnis yang diterapkan di setiap perusahaan (Abernathy dan Guthrie, 1994). Adanya perbedaan strategi mengakibatkan kebutuhan akan informasi dalam perusahaan, sehingga diduga strategi bisnis akan berpengaruh terhadap hubungan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial. Miles dan Snow (1978) mengemukakan adanya empat tipologi strategi bisnis. Menurut mereka tipologi strategi bisnis tersebut adalah tipologi *prospector*, *defender*, *analyzer*, *reactor*.

Beberapa penelitian yang meneliti menggunakan variabel strategi bisnis antara lain penelitian Abernathy dan Guthrie (1994) memberikan bukti bahwa karakteristik informasi *broadscope* memiliki pengaruh yang lebih positif atas kinerja dalam perusahaan yang memiliki strategi *prospector* dibandingkan perusahaan yang memiliki strategi *defender*. Terdapat perbedaan hasil pada beberapa penelitian yang meneliti menggunakan variabel strategi bisnis yaitu penelitian yang dilakukan Simon (1987) dan Govindarajan dan Gupta (1988). Penelitian yang dilakukan Simon (1987) menemukan bahwa penekanan pada informasi akuntansi lebih besar dalam perusahaan yang mengadopsi tipe strategi *build* atau *prospector*, sementara Govindarajan dan Gupta (1988) mengindikasikan bahwa penekanan pada informasi akuntansi lebih rendah dalam perusahaan yang mengadopsi tipe strategi *prospector*.

Variabel strategi bisnis mulai dipertimbangkan kembali dalam penelitian Lukito dan Noegroho (2009) yang berusaha untuk menginvestigasi tentang

strategi bisnis dalam pengaruh informasi akuntansi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi bisnis terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajer sedangkan variabel ketidakpastian lingkungan tidak memoderasi hubungan informasi akuntansi dengan kinerja manajer. Populasi dalam penelitian ini adalah manajer perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdapat di Semarang yang terdaftar dalam Direktori Industri Pengolahan Propinsi Jawa Tengah tahun 2004 dan manajer perusahaan Wahana Dinamika Muda Semarang. Penguji hipotesis 1 dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana sedangkan hipotesis 2 dan 3 menggunakan *moderated regression analysis* (MRA).

Hasil dari penelitian Lukito dan Noegroho (2009) dalam menguji pengaruh berbagai karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan mempertimbangkan ketidakpastian lingkungan tidak sejalan dengan penelitian Gul dan Chia (1991) tetapi sejalan dengan penelitian Wahyuni (1994). Menurut Govindarajan (1986) perbedaan penelitian pada penelitian terdahulu disebabkan adanya faktor kondisional/*contingency*. Sehubungan dengan itu maka ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis dijadikan variabel moderating untuk pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Sehingga sangat menarik untuk dilakukan penelitian kembali berkaitan dengan pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis sebagai variabel pemoderasi.

Dalam globalisasi bisnis semacam ini menuntut perusahaan perbankan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan. Beberapa kelemahan yang dimiliki perbankan yaitu adanya sistem pengawasan yang kurang efektif dari bank sentral belum dapat mengimbangi pesat dan kompleksnya kegiatan operasional perbankan, relatif lemahnya kemampuan manajerial dalam perbankan, kurangnya transparansi informasi mengenai kondisi perbankan. Dalam mengatasi kelemahan yang terjadi manajer harus mempunyai kemampuan untuk dapat melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi yang tepat. Manajer juga berkewajiban mengelola organisasi dan sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan agar tujuan yang diharapkan perusahaan dapat tercapai. Akan tetapi tidak mudah untuk mencapai tujuan perusahaan karena manajer menghadapi perekonomian yang kompleks dan tidak menentu sehingga operasi perusahaan tidak sesuai yang diharapkan.

Dalam mencapai tujuan perusahaan sesuai yang diharapkan, manajer memerlukan informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration*. Informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan yang sebenarnya sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil manajer. Kinerja manajerial yang baik akan mendukung terciptanya keputusan yang tepat.

Penelitian ini mencoba menguji kembali penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lukito dan Noegroho (2009) karena adanya perbedaan hasil

pada penelitian Lukito dan Noegroho dengan penelitian terdahulu. Penelitian Lukito dan Noegroho (2009) hanya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur, belum meneliti pada perusahaan perbankan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan perusahaan perbankan sebagai sampel dalam penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini lebih memfokuskan strategi bisnis dengan menggunakan tipe strategi *prospector* dan *defender* dari tipologi yang dikembangkan Miles dan Snow (1987) sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan tipe strategi *prospector*, *analyzer*, dan *defender*. Alasan penggunaan dua tipologi tersebut karena tipologi *prospector* dan *defender* merupakan dua tipologi strategi yang berbeda pada dua titik ekstrim.

1.2 Rumusan Masalah

Apabila melihat hasil penelitian Lukito dan Noegroho (2009) masih bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan Gul dan Chia (1991) tetapi sejalan dengan penelitian Wahyuni (1994). Pada penelitian terdahulu menguji karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial hanya pada perusahaan manufaktur, sedangkan belum sering meneliti pada perusahaan perbankan serta terdapat keanekaragaman hasil dalam penelitian terdahulu, maka penelitian ini ingin mencoba menguji kembali pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian dan strategi bisnis sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan perbankan. Sehingga perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial perusahaan perbankan?
2. Apakah penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan perbankan?
3. Apakah karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dengan strategi bisnis sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial .
2. Menguji pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi.
3. Menguji pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dengan strategi bisnis sebagai variabel pemoderasi.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan mempertimbangkan ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis pada perusahaan perbankan karena pada penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan menguji pada perusahaan manufaktur, belum banyak yang menguji pada perusahaan perbankan.
2. Memberikan informasi tentang ketersediaan informasi yang memiliki karakteristik *broad scope, aggregation, timeliness, integration* pada perusahaan perbankan dalam mempengaruhi kinerja manajerial serta untuk mengetahui dalam masing-masing perusahaan perbankan yang diteliti terdapat karakteristik informasi yang paling menonjol dalam mempengaruhi kinerja.
3. Memberikan masukan kepada dunia perbankan untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang permasalahan yang diuraikan dari bab pertama sampai bab terakhir. Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penelitian. Bab kedua menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu. Bab ini juga menjelaskan sistematika pemikiran yang

melandasi hipotesis penelitian antara variabel dependen, independen serta variabel moderating yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya bab ketiga berisi tentang Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang deskripsi operasional penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Bab keempat berisi tentang hasil dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi responden dalam menganalisis data. Dan yang terakhir bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan tentang hasil penelitian. Dalam bab ini juga disebutkan tentang keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kontingensi

Pendekatan teori kontingensi pada sistem akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. Sistem akuntansi manajemen tersebut tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Banyak penelitian yang menerapkan teori kontingensi untuk menganalisis dan merancang sistem pengendalian (Otley, 1980), khususnya di bidang sistem akuntansi manajemen.

Pendekatan kontingensi banyak menarik minat peneliti untuk mengetahui apakah tingkat keandalan sistem akuntansi manajemen itu tidak akan selalu berpengaruh sama terhadap setiap organisasi. Dengan didasarkan pada pendekatan kontingensi tersebut, ada kemungkinan terdapat variabel penentu lainnya yang akan saling berinteraksi, selaras dengan kondisi tertentu yang dihadapi. Informasi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang memiliki karakteristik *broad scope, integration, timeliness, aggregation*.

Informasi yang memiliki karakteristik *broad scope, timeliness, aggregation*, dan *integration* akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan manajer. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontingensi (Otley, 1980), bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi akuntansi

manajemen itu mungkin tidak selalu sama untuk masing-masing kinerja pada setiap kondisi perusahaan. Melalui pendekatan kontingensi ini ada kemungkinan perbedaan tingkat ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis pada masing-masing perusahaan menyebabkan perbedaan kebutuhan karakteristik informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Kesesuaian (*fit*) yang lebih baik antara sistem kontrol dengan variabel kontingensi dihipotesakan pada beberapa penelitian menghasilkan kinerja organisasi yang meningkat (Fisher, 1998). Penggunaan konsep kesesuaian (*fit*) dalam teori kontingensi menunjukkan tingkat kesesuaian antara faktor-faktor kontekstual (kontingensi) dan sistem akuntansi manajemen akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja (Riyanto, 2001). Beberapa penelitian di bidang akuntansi manajemen menguji hubungan variabel-variabel kontekstual seperti ketidakpastian lingkungan (Gordon dan Narayanan, 1984; Govindarajan, 1984), kompleksitas teknologi (Chenhall dan Morris, 1986), strategi bisnis (Simons, 1987; Abernethy dan Guthrie, 1994; Chong dan Kar, 1997), ketidakpastian tugas (Chong, 1996), *Strategic uncertainty* (Riyanto, 1997) dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.

Penggunaan teori kontingensi pada konsep kesesuaian (*match*) dalam menunjukkan tingkat kesesuaian antara faktor-faktor kontekstual (kontingensi) dan sistem akuntansi manajemen akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Riyanto, 2001). Menurut Otley (1980) organisasi menghadapi kondisional (kontingensi) agar terbentuk konfigurasi yang

sesuai (*match*) sehingga diharapkan menghasilkan efektifitas organisasi dan kinerja manajerial meningkat.

2.1.2 Strategi bisnis

Perusahaan dalam memasuki persaingan yang semakin ketat akan menerapkan strategi bersaing agar dapat bertahan. Strategi yang diterapkan sesuai dengan core competencies yang dimiliki serta kondisi eksternal perusahaan (Hax dan Majluf, 1995). Ada 4 tipe strategi bisnis yang diidentifikasi oleh Miles dan Snow (1978), yaitu *prospector*, *defender*, *analyzer*, dan *reactor*. Tipologi yang dikemukakan oleh Miles dan Snow (1978) ini didasarkan pada tingkat perubahan produk maupun pasar yang dialami oleh perusahaan akibat strategi yang diterapkannya.

Perusahaan yang tergolong dalam kategori *prospector* secara kontinyu mencari peluang-peluang pasar baru dan secara regular bereksperimen dengan melakukan respon-respon potensial terhadap kecenderungan lingkungan yang timbul. Dengan demikian perusahaan yang masuk dalam kategori ini sering merupakan kreator perubahan dan ketidakpastian sehingga kompetitornya harus senantiasa merespon.

Sedangkan perusahaan yang masuk dalam kategori *defender* adalah perusahaan yang memiliki domain produk yang sempit. Manajemen puncak dari perusahaan dalam kategori ini adalah orang-orang yang sangat ahli dalam area operasi yang terbatas akan tetapi tidak berusaha untuk mencari peluang-peluang di

luar lingkupnya. Sebagai hasil dari fokus sempit ini perusahaan jarang melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam teknologi struktur atau metode operasinya.

Analyzer adalah kategori bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam dua tipe domain produk pasar yaitu yang satu relatif stabil sedangkan yang lainnya mengalami perubahan. Dalam area stabil perusahaan beroperasi secara rutin dan efisien menggunakan struktur-struktur dan prosentase yang diformalisasikan. Dalam area yang senantiasa mengalami perubahan manajer puncak senantiasa memperhatikan kompetitornya secara seksama berkenaan dengan ide-ide yang akan diambil kemudian secara cepat mengadopsi sesuatu yang paling menjanjikan.

Tipologi Miles dan Snow (1978) dipilih dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut: *Pertama*, Miles dan Snow (1978) sangat jelas menyatakan bahwa sistem kontrol dari suatu perusahaan harus sesuai dengan strategi perusahaan. *Kedua*, tipologi Miles dan Snow merupakan salah satu dari kebanyakan strategi yang digunakan secara luas dan tipologi tersebut telah diuji secara independen dalam berbagai penelitian terdahulu (Simon, 1987).

Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Simon, 1987; Govindarajan, 1988; Abernethy dan Guthirre, 1994; Chong dan Karl, 1997), maka penelitian ini juga akan menggunakan dua jenis strategi *prospector* dan *defender*. Tipologi *prospector* dan *defender* merupakan dua tipologi strategi yang berada pada dua titik ekstrim. Karakter dan strateginya sangat bertolak belakang. Simon (1990) mengidentifikasi kedua tipe organisasi tersebut dengan model strategi persaingan

yang diklasifikasikan oleh Porter (1980) yaitu strategi *differentiation* dan *cost leadership*.

Perusahaan yang menerapkan strategi *defender* biasanya lebih menekankan pada efisiensi dan kos rendah, lebih rendah dari pesaingnya. Penekanan pada efisiensi terlihat pada pengontrolan biaya secara ketat, misalnya biaya-biaya R/D, pelayanan, dan biaya promosi diminimalisir, pencapaian *economic of scale production*, untuk mendapatkan kos per unit yang rendah (Porter, 1980). Kemudian perusahaan yang memiliki strategi *prospector* biasanya menghadapi *unpredictability* dan ketidakpastian lingkungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki strategi *defender* (Miles dan Snow, 1978), sehingga kebutuhan akan informasi lebih besar pada perusahaan *prospector* dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi. Penemuan penelitian yang dilakukan oleh Abernethy dan Guthrie (1994) mendukung dugaan bahwa desain sistem manajemen informasi pada perusahaan yang bertipe *defender* dan *prospector* kemungkinan akan berbeda.

2.1.3 Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen

Atkinson (1998) mengungkapkan bahwa akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer, dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik. Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan.

Penelitian Chenhall dan Morris (1986) membuktikan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi para manajer meliputi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. Adapun ringkasan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen menurut Chenhall dan Morris adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Ringkasan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Dimensi	Sub dimensi
<i>Broad Scope</i>	Informasi eksternal Informasi nonkeuangan Informasi yang berorientasi ke masa yang akan datang
<i>Timeliness</i>	Frekuensi pelaporan Kecepatan pelaporan
<i>Aggregation</i>	<i>Aggregate</i> periode waktu <i>Aggregate</i> area fungsional
<i>Integration</i>	Target tepat untuk aktivitas dan pengaruh timbal baliknya dalam sub unit pelaporan interaksi sub unit

Sumber: Chenhall dan Morris (1986)

Informasi akuntansi manajemen yang semakin andal dalam penelitian ini mengacu pada memadai atau tidaknya karakteristik informasi akuntansi manajemen yang memiliki ciri-ciri sebagaimana telah diteliti oleh Chenhall dan Morris (1986).

Karakteristik Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh organisasi untuk dijadikan dasar dalam pembuatan kebijakan dan evaluasi. Semakin memadai informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem semakin baik keputusan yang diambil oleh anggota organisasi. Chenhall dan Morris (1986) memberikan bukti empiris tentang karakteristik informasi yang bermanfaat dan

andal menurut persepsi para manajer yaitu *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*.

Chenhall dan Morris (1986) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajer, yang terdiri dari empat dimensi (aspek), yaitu:

1. *Broad Scope*

Broad Scope merupakan informasi yang mencakup mengenai permasalahan perusahaan yang akan mampu membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial yang lebih baik. Di dalam sistem informasi, *broad scope* (lingkup luas) mengacu kepada dimensi fokus, kuantifikasi dan horizon waktu (Gordon dan Narayanan, 1984; Laksaman dan Muslichah, 2002 dalam Dimas Yudi Pamungkas, 2008: 14). Informasi *broad scope* memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi non ekonomi, ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang dan informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan. Informasi *broad scope* dapat mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi *financial* dan *non financial* yang sangat dibutuhkan dan desain aktivitas. Informasi yang berorientasi masa depan.

2. *Timeliness* (Ketepatan)

Timeliness adalah kecepatan atau rentang waktu antara permintaan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan oleh perusahaan guna

mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi. Informasi *timeliness* menunjuk pada frekuensi dan kecepatan pelaporan. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi itu tidak disampaikan dengan tepat waktu, maka akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Manajer akan mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan secara efektif dengan memberikan informasi tepat waktu yang tersedia (Warayanan, 1984; Ramadhani, 2001: 19 dalam Dimas Yudi Pamungkas, 2008: 15). Informasi yang tepat waktu meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.

3. *Aggregation* (Agregasi)

Aggregation yaitu informasi yang memberikan kejelasan mengenai area yang menjadi tanggung jawab setiap manajer perusahaan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (seperti: *discounted cash flow*) atau model analitikal informasi hasil akhir yang didasarkan pada waktu (seperti bulanan dan kuartal). Iselin (1998) (dalam Dimas Yudi Pamungkas, 2008: 16) mengemukakan bahwa informasi agregasi diperlukan dalam organisasi, karena

dapat mencegah kemungkinan dapat terjadi *over load* informasi. Informasi yang dapat teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan penting dalam proses pengambilan keputusan, karena waktu yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak teragregasi.

4. *Integration* (Integrasi)

Integration adalah informasi yang mencakup aspek seperti ketentuan target perusahaan yang dihitung dari proporsi interaksi antar sub unit dalam perusahaan. Informasi integrasi mencerminkan bahwa terdapat koordinasi antar segmen sub unit yang satu dengan sub unit lainnya. Chia (1995) menyatakan bahwa informasi yang terintegrasi dalam sistem akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai alat koordinasi antara segmen dari sub unit kompleksitas dan desentralisasi manajemen antar sub unit akan direfleksikan dalam informasi yang terintegrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi. Chenhall dan Moris (1986) (dalam Dimas Yudi Pamungkas, 2008: 16) mengemukakan bahwa kompleksitas dan saling keterkaitan ataupun ketergantungan sub unit dengan sub unit lainnya akan tercermin dalam informasi integrasi. Jadi semakin banyaknya segmen dalam sub unit atau jumlah sub unit dalam organisasi, maka informasi yang bersifat integrasi akan semakin dibutuhkan.

2.1.4 Kinerja Manajerial

Menurut Handoko (2001) dalam Dimas Yudi Pamungkas (2008: 17) menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau yang telah dikerjakan seseorang dalam melaksanakan kerja atau tugas. Sedangkan menurut Muslicah (dalam Dimas Yudi Pamungkas, 2008: 17) menjelaskan bahwa kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau yang merefleksikan seberapa baik seseorang atau individu memenuhi permintaan pekerjaan.

Menurut Rustiana (dalam Sri dan Ernawati , 2005: 101) definisi kinerja manajerial sebagai persepsi kinerja individual para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, evaluasi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi. Kinerja manajerial dapat dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan, komitmen profesi, dan motivasi. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasional.

Menurut Mahoney (1986) ada delapan penilaian manajerial personal dan satu dimensi kinerja secara keseluruhan yang meliputi:

1. **Kinerja Perencanaan**

Menentukan tujuan, kebijakan, tindakan atau pelaksanaan, penjadwalan kerja, penganggaran, perencanaan, dan pemrograman.

2. **Kinerja Investigasi**

Mengumpulkan dan menyiapkan informasi untuk catatan, laporan mengukur hasil, serta menganalisis pekerjaan.

3. Kinerja Pengkoordinasian

Tukar menukar informasi dengan bagian lain, untuk menyusun suatu program dan hubungannya dengan manajer lain.

4. Kinerja Evaluasi

Menilai dan mengukur keputusan yang diambil, pemeriksaan laporan keuangan dan pelayanan kepada pemakai jasa komunikasi.

5. Kinerja Pengawasan

Mengarahkan, memimpin, membimbing, menjelaskan segala aturan yang berlaku, memberikan dan menangani keluhan pelaksanaan tugas bawahan.

6. Kinerja Pengaturan Staff

Mempertahankan angkatan kerja di bagiannya, merekrut, menempatkan, mempromosikan, dan memutasi pegawai.

7. Kinerja Negosiasi

Melakukan kinerja manajerial atau melakukan suatu kontrak perjanjian untuk barang maupun jasa, pembelian, dan tawar menawar.

8. Kinerja Perwakilan

Melakukan pertemuan dengan wakil dari perusahaan-perusahaan lain dan mempromosikan tujuan umum perusahaan.

2.1.5 Ketidakpastian Lingkungan

Menurut Duncan (1972) ketidakpastian lingkungan merupakan keterbatasan individu dalam menilai probabilitas gagal atau berhasil keputusan yang dibuat. Sedangkan Luthan (dalam Sri dan Ernawati, 2005: 110)

mendefinisikan ketidakpastian lingkungan adalah situasi seseorang yang terkendali untuk memprediksi situasi di sekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian tersebut. Variabel ketidakpastian lingkungan merupakan kontekstual yang penting karena kondisi tersebut akan membuat kegiatan perencanaan dan kontrol menjadi sulit. Perencanaan akan menjadi problematika dalam situasi operasi yang tidak pasti yang disebabkan oleh kejadian-kejadian di masa yang akan datang yang tidak dapat diprediksikan. Demikian juga kegiatan kontrol akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian tersebut.

Miliken (1987) menyatakan bahwa individu (*management*) akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan tinggi jika merasa lingkungannya tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah (Miliken, 1987). Sebaliknya, dalam ketidakpastian rendah (lingkungan relatif stabil), individu (*management*) dapat memprediksi keadaan sehingga langkah-langkah yang akan diambil dapat direncanakan dengan lebih akurat. Oleh karena itu pengukuran ketidakpastian lingkungan yang paling tepat adalah menggunakan persepsi *management* tentang ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan.

Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi yang andal (ditunjukkan dengan memadainya karakteristik informasi akuntansi manajemen)

akan memudahkan penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan, dimana para manajer memiliki kebutuhan informasi yang berbeda.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian dengan informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial memberikan kontribusi kepada kita untuk menggali lebih mendalam, menelaah dan menguji kembali secara empiris terhadap hasil yang ada. Informasi akuntansi akan menjadi masukan yang penting untuk mengarahkan organisasi pada hal-hal yang realistis untuk dicapai berdasarkan kondisi organisasi tersebut. Dukungan terhadap hal ini diberikan Otley (1980) yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat menyebabkan para manajer dalam suatu perusahaan mempunyai tingkat prestasi yang tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian Hirst (1981) yang menyimpulkan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Gordon dan Narayanan (1984) melakukan penelitian terhadap manajer tingkat senior dari 34 perusahaan di Nigeria bagian Kansas dan Missouri dia menemukan bahwa pengambilan keputusan dengan tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar akan cenderung mencari informasi eksternal, informasi non keuangan dan informasi pendukung untuk menambah tipe informasi lainnya. Dengan kata lain, informasi yang luas dirasakan sangat penting oleh para pembuat keputusan yang menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gordon dan Narayanan (1994) bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (1994)

dengan menempatkan ketidakpastian lingkungan dihubungkan dengan informasi akuntansi terhadap kinerja manajer secara signifikan tidak berpengaruh. Wahyuni (1994) menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur di Jawa Timur.

Bukti empiris menyatakan bahwa penggunaan informasi dari SAM yang *sophisticated* pada kondisi PEU yang rendah akan dapat menghindari *dysfunctional behavior* dalam menilai kinerja manajer (Muslichah, 2003), Penelitian Gul (1991) melibatkan 42 manajer atau pemilik perusahaan lampu di Australia menyimpulkan bahwa di bawah kondisi level PEU yang tinggi, *sophisticated* informasi sistem akuntansi manajemen yang *sophisticated* memiliki pengaruh positif atas kinerja, akan tetapi di bawah kondisi level PEU yang rendah, informasi akuntansi manajemen yang *sophisticated* memiliki pengaruh yang negatif. Pada penelitian Chenhall dan Morris (1986) yang melakukan penelitian terhadap 68 manajer yang berasal dari 36 perusahaan manufaktur yang berlokasi di Sydney, hasilnya menunjukkan ada hubungan positif antara ketidakpastian lingkungan dan kebutuhan informasi.

Riset yang dilakukan Abernethy dan Guthrie (1994), dari hasil survei 49 manajer umum unit bisnis, diperoleh bukti bahwa informasi *broad scope* memiliki pengaruh yang lebih positif terhadap kinerja untuk perusahaan yang bertipe *prospector* dibandingkan perusahaan yang bertipe *defender*. Govindarajan (1988) melakukan penelitian dari hasil survei terhadap 121 general manajer SBU menunjukkan bahwa penekanan pada informasi akuntansi akan berbeda untuk perusahaan yang mengadopsi tipe strategi diferensiasi (*prospector*) dengan

perusahaan yang menggunakan strategi *low-cost (defender)* dalam menghasilkan kinerja yang tinggi.

Simon (1987) menguji hubungan perbedaan sistem kontrol akuntansi pada 261 perusahaan manufaktur yang menjalankan bisnis dengan strategi yang berbeda yaitu strategi *prospector* dan strategi *defender*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara mekanisme sistem kontrol akuntansi dengan strategi menghasilkan kinerja yang lebih tinggi. Lebih jauh dinyatakan bahwa perusahaan yang mencapai keunggulan kompetitif dengan strategi tertentu harus didukung oleh sistem kontrol akuntansi dengan karakteristik tertentu pula. Secara keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan Simon menyatakan bahwa jika dilihat dari segi karakteristik atribut sistem kontrol akuntansi yang teliti, ternyata perusahaan yang menerapkan strategi *prospector* mempunyai atribut sistem kontrol akuntansi yang berbeda secara signifikan dengan atribut sistem kontrol akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dengan strategi *defender*.

Chong dan Karl (1997) juga melakukan penelitian yang sama dengan Abernethy dan Guthrie (1994), tetapi disini mereka memasukkan variable PEU. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 62 manajer SBU perusahaan manufaktur Australia, dibutuhkan bahwa strategi dan PEU merupakan *variabel antecedent* yang penting atas karakteristik informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen, dan juga merupakan variabel *antecedent* yang penting bagi kinerja. Hal ini berarti terdapat hubungan yang tidak langsung antara strategi dan PEU terhadap kinerja manajerial melalui informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen. Dengan kata lain, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

informasi *broad scope* sistem akuntansi manajemen akan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi pada perusahaan yang menggunakan *prospector* dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan strategi *defender*.

Tabel 2.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu Mengenai Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderating

Peneliti	Variabel-variabel	Hasil Penelitian
Chong dan Karl (1997)	Strategi bisnis, ketidakpastian tugas, sistem akuntansi manajemen, kinerja manajerial	Ada hubungan yang tidak langsung antara strategi, ketidakpastian lingkungan dengan kinerja melalui penggunaan sistem akuntansi yang <i>broad scope</i> oleh manajer dalam pengambilan keputusan
Simon (1987)	Strategi bisnis, karakteristik informasi akuntansi manajemen, sistem akuntansi manajemen	Penekanan pada informasi akuntansi lebih besar pada perusahaan yang mengadopsi strategi <i>prospector</i>
Gul dan Chia (1994)	Informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, kinerja manajerial	Ketersediaan informasi akuntansi manajemen akan meningkatkan kinerja manajerial pada kondisi ketidakpastian lingkungan.
Govindarajan dan J.Fisher (1991)	Strategi bisnis, system akuntansi manajemen, kinerja unit bisnis	Penekanan pada informasi akuntansi lebih rendah pada perusahaan yang mengadopsi strategi <i>prospector</i>
Chenhall dan Morris (1986)	Persepsi ketidakpastian lingkungan, interdependensi, desentralisasi, sistem akuntansi manajemen	1. Desentralisasi berpengaruh dengan agregasi dan integrasi, PEU berpengaruh dengan informasi <i>broad scope</i> dan <i>timeliness</i> , interdependensi berpengaruh dengan <i>broad scope</i> , agregasi, integrasi. 2. Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat menurut persepsi para manajer, meliputi <i>broad scope</i> , <i>timeliness</i> , <i>aggregation</i> , <i>integration</i>
Abernethy dan Guthrie (1994)	Informasi <i>broad scope</i> , kinerja perusahaan, strategi bisnis	Informasi <i>broad scope</i> berpengaruh positif atas kinerja dalam perusahaan yang memiliki strategi <i>prospector</i> dibandingkan strategi <i>defender</i>
Endang Dwi Wahyuni (1994)	Informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian tugas, prestasi kerja manajer	Ketidakpastian lingkungan yang dihubungkan dengan informasi akuntansi terhadap kinerja manajer secara signifikan tidak berpengaruh
Mardiyah dan Gudono (2001)	PEU, desentralisasi, sistem akuntansi manajemen	Tingkat ketidakpastian yang tinggi, penerapan struktur organisasi desentralisasi

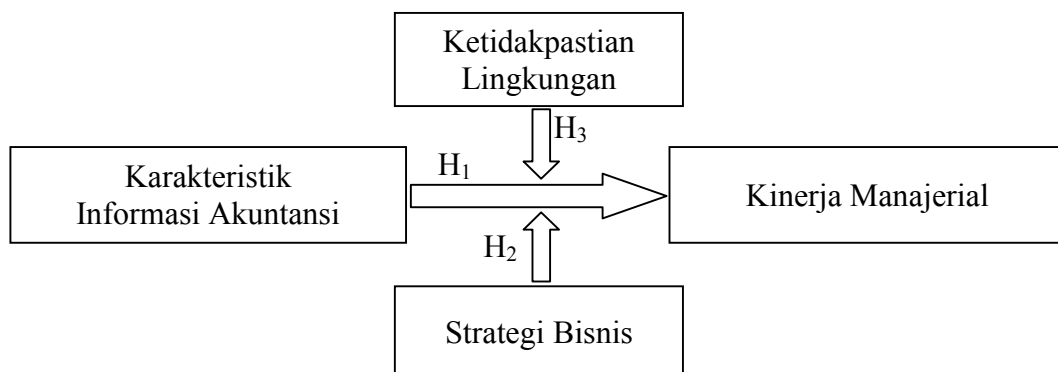
Peneliti	Variabel-variabel	Hasil Penelitian
Fazli dan Lilis M. (2006)	PEU, desentralisasi, sistem akuntansi manajemen, kinerja manajerial	akan meningkatkan kebutuhan terhadap informasi <i>broad scope</i> SAM (<i>broad scope</i> dan <i>aggregation</i>) berpengaruh positif dan signifikan dengan kinerja organisasi yang dimediasi oleh persepsi ketidakpastian lingkungan

2.3 Kerangka Pemikiran

Model penelitian pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

2.4.1 Hubungan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial

Informasi diperlukan dalam pengambilan keputusan. Manajemen memerlukan informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan. Informasi yang memadai adalah informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* diperlukan manajemen dalam mendukung

pengambilan keputusan terbaik. Pengambilan keputusan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Karakteristik informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial dalam memberikan keputusan. Karakteristik *broad scope* memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi dan non ekonomi, estimasi kejadian di masa mendatang. Informasi *broad scope* dapat mengurangi ketidakpastian dengan menyediakan kombinasi informasi *financial* dan *non financial* yang dibutuhkan dan mampu membantu manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Informasi disajikan tepat waktu (*timeliness*) artinya informasi tersebut tersedia untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Dengan informasi yang tepat waktu mampu memberikan umpan balik yang cepat terhadap keputusan yang dibuat. Informasi *aggregation* dibutuhkan dalam perusahaan, karena dapat mencegah kemungkinan terjadi over load informasi. Informasi yang dapat teragregasi dengan tepat akan memberikan masukan yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang tidak teragregasi.

Informasi yang saling tergabung (*integration*) mencerminkan adanya koordinasi antara segmen sub-unit yang satu dengan yang lainnya. Informasi terintegrasi lebih dibutuhkan dalam pengambilan keputusan pada organisasi dengan tingkat kompleksitas dan saling ketergantungan antara sub-unit yang

semakin tinggi. Karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh dalam pengambilan keputusan terlihat dalam penjelasan diatas. Jika karakteristik informasi akuntansi manajemen memadai, maka kinerja manajerial akan meningkat, tetapi jika karakteristik informasi akuntansi manajemen tidak memadai, maka kinerja manajerial juga akan mengalami penurunan.

Adanya karakteristik informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer dalam kegiatan perencanaan, pengendalian, dan pengawasan yang berguna dalam pengambilan keputusan sehingga manajer dapat memberikan hasil keputusan terbaik yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan. Karakteristik Informasi akuntansi manajemen juga akan menjadi masukan yang penting untuk mengarahkan organisasi pada hal-hal yang realistis untuk dicapai berdasarkan kondisi organisasi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tersedianya informasi yang berkarakteristik *broad scope, timeliness, integration, aggregation* maka pengambilan keputusan yang dilakukan manajer akan menjadi lebih akurat sehingga perencanaan yang dilakukan semakin tepat akan semakin meningkatkan kinerja manajerial atau dapat dikatakan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang baik tentunya didukung oleh karakteristik informasi akuntansi manajemen yang mendukung. Jika karakteristik informasi akuntansi manajemen baik, maka kinerja manajerial akan baik begitu pula sebaliknya.

Chenhall dan Morris (1986) mengatakan bahwa menurut persepsi manajer, karakteristik sistem akuntansi manajemen bermanfaat terhadap kinerja

manajerial. Hasil penelitian Supardiyono (2001) terhadap manajer puncak, menyatakan bahwa semakin memadai sistem akuntansi manajemen yang ditandai dengan sifatnya *broad scope, timeliness, aggregation, integration*, maka semakin tinggi pula kinerja manajer. Semakin tersedia karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan, maka pengambilan keputusan individual yang dilakukan manajer tersebut semakin baik. Berdasarkan argumen dan temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dikemukakan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajer.

2.4.2 Hubungan Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial Ketika Strategi Bisnis Yang Digunakan Prospector

Perusahaan dalam memasuki persaingan yang semakin ketat akan menerapkan strategi bersaing agar tetap bertahan. Miles dan Snow (1978) mengklasifikasikan strategi ke dalam 4 tipe *prospectors, analyzers, defender dan reactors*. Perusahaan yang menggunakan strategi *prospector* cenderung memasukkan perubahan dalam produknya untuk mengembangkan produk baru dan secara berkelanjutan mencari peluang dan pasar baru. Perusahaan yang menerapkan strategi *prospector* biasanya menghadapi ketidakpastian lingkungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki strategi *defender*, sehingga kebutuhan akan informasi akuntansi lebih besar pada perusahaan

prospector dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Pendapat ini didukung oleh Abernethy dan Guthrie (1994) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi memiliki pengaruh yang lebih positif atas kinerja perusahaan yang menerapkan strategi *prospector* dibanding perusahaan yang menerapkan strategi *defender*.

Perusahaan yang masuk kategori *defender* adalah perusahaan yang memelihara produk atau pelanggan yang sudah ada dengan produk pasar yang sempit dalam mempertahankan perusahaan. Perusahaan dengan strategi ini hanya sedikit melakukan perubahan pada pengembangan produk baru dan bersaing terutama pada tingkat harga yang rendah, kualitas dan pelayanan serta efisiensi operasi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan strategi bisnis. Dengan kata lain, adanya kesesuaian antara strategi bisnis dan karakteristik informasi akuntansi manajemen akan mengakibatkan kinerja semakin tinggi. Untuk perusahaan yang menggunakan strategi *prospector* kemungkinan penggunaan karakteristik informasi akuntansi manajemen akan menghasilkan kinerja yang lebih positif dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan strategi *defender*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki strategi *prospector* biasanya menghadapi ketidakpastian lingkungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki strategi *defender*. Berdasarkan argumen dan temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dikemukakan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₂: Karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial ketika strategi bisnis yang digunakan prospector.

2.4.3 Hubungan Antara Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Pada Saat Kondisi Ketidakpastian Lingkungan Tinggi

Kinerja manajerial dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi operasi perusahaan. Menurut Duncan (1972) ketidakpastian lingkungan merupakan keterbatasan individu dalam menilai probabilitas gagal atau berhasil keputusan yang dibuat.

Pada saat perusahaan menghadapi tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi, perusahaan akan jauh lebih membutuhkan ketersediaan informasi yang berkarakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* untuk menghasilkan keputusan yang lebih akurat. Hal ini karena ketika perusahaan menghadapi ketidakpastian lingkungan, manajer tidak dapat memprediksi lingkungan dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah. Hal tersebut dapat mempengaruhi manajer dalam pengambilan keputusan, sehingga diperlukan karakteristik informasi akuntansi manajemen *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration* dalam membantu manajer menghadapi ketidakpastian lingkungan yang akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dalam pengambilan keputusan.

Jadi semakin tinggi tingkat ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh suatu perusahaan, semakin tinggi pula ketersediaan akan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang dibutuhkan akan berpengaruh pada kinerja manajerial. Chenhall dan Morris (1986) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual penting, karena variabel ini menyebabkan aktivitas perencanaan dan pengendalian manajemen menjadi lebih sulit. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berkorelasi positif secara signifikan dengan karakteristik *broad scope* dan *timeliness* sedangkan independensi organisasi berkorelasi positif secara signifikan dengan karakteristik *broad scope* dan *integration*.

Hasil penelitian Gul (1991), mendukung hubungan kontingensi bahwa sistem akuntansi manajemen dalam hal ini berkaitan dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang canggih sangat mendukung kinerja manajerial dalam situasi ketidakpastian lingkungan tinggi tetapi menghalangi kinerja manajerial dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang rendah. Ketika terjadi kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi manajer akan membutuhkan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang memadai untuk mengatasi masalah yang muncul secara efektif. Hal ini akan terjadi jika ada kesesuaian antara ketidakpastian lingkungan yang tinggi dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen yang memadai untuk mencapai kinerja manajerial yang baik.

Gordon dan Narayanan (1984) melakukan penelitian terhadap manajer tingkat senior dari 34 perusahaan di negara bagian Kansas dan Missouri. Dia

menemukan bahwa para pembuat keputusan yang merasakan tingkat ketidakpastian lingkungan yang lebih besar akan cenderung mencari informasi eksternal, informasi non keuangan dan informasi pendukung untuk menambah tipe informasi lainnya. Dengan kata lain, karakteristik informasi yang luas dirasakan sangat penting oleh para pembuat keputusan yang menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi.

Dari penjelasan-penjelasan di atas menunjukkan bahwa kinerja manajerial perusahaan dipengaruhi oleh interaksi antara ketidakpastian lingkungan dengan karakteristik informasi akuntansi manajemen. Pada saat perusahaan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang tinggi manajer akan membutuhkan informasi akuntansi manajemen yang memiliki karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration*. Berdasarkan argumen dan temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dikemukakan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₃: Karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada saat kondisi ketidakpastian lingkungan tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja unit bisnis strategi
2. Variabel Independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel lain (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen.
3. Variabel moderating, yaitu variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Imam Ghazali, 2001:163). Variabel moderating dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis.

3.1.2 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang diukur yaitu variabel ketidakpastian lingkungan, strategi bisnis, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, dan kinerja manajerial. Masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketidakpastian Lingkungan

Miliken (1987) menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat. Ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini merupakan persepsi individu atas ketidakpastian yang berasal dari lingkungan organisasi.

Persepsi yang berhubungan dengan ketidakpastian lingkungan diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Gordon dan Narayanan (1984). Instrumen ini terdiri dari 7 (item) dengan menggunakan tujuh (7) skala likert. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur pemahaman manajemen atas ketidakpastian lingkungan dalam organisasi mengenai bidang ekonomi, hukum, politik, teknologi, persaingan, lingkungan organisasi. Skala rendah menunjukkan persepsi responden terhadap ketidakpastian lingkungan yang rendah, sebaliknya skala tinggi menunjukkan persepsi responden terhadap ketidakpastian lingkungan tinggi. Item-item pertanyaan ini telah digunakan oleh Duncan (1972); Chong dan Chong (1997); Muslimah (1998); serta Mardiyah dan Gudono (2001).

2. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen mempunyai empat karakteristik, yaitu informasi *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* (Chenhall dan Morris, 1986). Dalam penelitian ini, variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986) dan telah digunakan oleh Abernathy dan Guthrie (1994) serta Chong dan Kar Chong (1997). Sedangkan

di Indonesia, telah digunakan oleh Nazaruddin (1998), Mardiyah dan Gudono (2000), dan Rustiana (2001). Instrumen tersebut terdiri atas 23 pertanyaan yang terpecah dalam empat karakteristik informasi akuntansi manajemen yang berbeda. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat ketersediaan informasi akuntansi manajemen dalam perusahaan dengan memilih 1 sampai 7. Jawaban responden digunakan untuk menentukan adanya karakteristik informasi akuntansi manajemen yang memadai pada perusahaan (ditunjukkan dengan skala tinggi) atau tidak adanya karakteristik informasi akuntansi manajemen yang memadai pada perusahaan responden (ditunjukkan dengan skala rendah).

3. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah kinerja pada para individu atau tingkat kecakapan dan kemampuan manajer dalam pelaksanaan tugas manajerialnya meliputi kegiatan perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara menyeluruh (Mamduh M. Hanafi, 2005 dalam Dimas Yudi Pamungkas, 2008).

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mahoney et al. (1963). Instrumen ini merupakan instrumen *self rating* yang terdiri dari delapan dimensi personal dan satu dimensi kerja secara menyeluruh. Kedelapan dimensi kinerja personal terdiri dari dimensi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, staf, negosiasi, dan perwakilan. Satu dimensi kerja secara menyeluruh yaitu evaluasi kinerja secara keseluruhan. Ukuran ini terus digunakan dalam

penelitian di bidang akuntansi manajemen dan pengendalian (Gul, 1991; Chong dan Chong, 1997). Dalam kuesioner ini responden diminta untuk mengukur sendiri kinerjanya dengan memilih skala 1 sampai dengan 7. Kinerja 1 sampai 3 mencerminkan kinerja di bawah rata-rata, angka 4 dan 5 menunjukkan kinerja rata-rata, sedangkan skala 6 sampai 7 mencerminkan kinerja di atas rata-rata. Penggunaan *self-rating* untuk mengukur kinerja manajerial memiliki kelemahan dengan cenderung munculnya *leniency* bias yaitu bias yang terjadi karena responden cenderung memilih skor yang rata-rata melebihi skor yang sebenarnya. Namun demikian, penggunaan *self-rating* ini tidak dapat menghindari kemungkinan pengukuran kinerja yang dilakukan oleh pihak yang tidak representatif. Pengukuran kinerja yang tidak representatif kemungkinan bisa timbul jika penilaian kinerja dilakukan oleh atasannya atau model *superior-rating*, karena ada kemungkinan superior kurang memahami kondisi sebenarnya (Haneman, 1974).

4. Strategi Bisnis

Strategi bisnis adalah perencanaan yang terintegrasi dengan mempertimbangkan aspek strategik dalam perusahaan. Aspek strategis digunakan dalam penelitian ini adalah tipologi strategi yang dikembangkan oleh Miles dan Snow (1978).

Seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa tipologi Miles dan Snow membagi perusahaan yang stabil menjadi tiga kategori yaitu *prospector*, *defender* dan *analyzer*. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan tipe *prospector* dan *defender*. Alasan penggunaan dua tipe tersebut karena tipe

prospector dan *defender* merupakan dua tipe strategi yang berbeda pada dua titik ekstrim. Tipologi Miles dan Snow tepat diterapkan pada penelitian ini dengan alasan tipologi Miles dan Snow memberikan dasar terbaik untuk mengembangkan kerangka teoritis yang berguna untuk mengidentifikasi karakteristik informasi yang tepat dalam konteks strategi yang berbeda (Simon, 1987).

Untuk menilai strategi bisnis perusahaan perbankan, dalam penelitian ini digunakan pendekatan *self typing*. Yaitu responden diminta untuk melakukan sendiri terhadap strategi bisnisnya. Responden memilih skala yang tinggi ke arah 5 cenderung memilih strategi *prospector* sedangkan responden yang memilih skala rendah ke arah 1 cenderung memilih strategi *defender*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa perbankan yang berada di wilayah Jawa Tengah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *area probability random sampling* pada perusahaan jasa perbankan baik bank umum pemerintah maupun bank umum swasta. Metode *area probability random sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dengan proporsi 50% dari jumlah populasi dari masing-masing daerah. Penentuan perusahaan perbankan dari masing-masing daerah yang akan dijadikan sampel dengan dipilih secara random dengan melakukan pengundian untuk masing-masing daerah. Alasan hanya mengambil sampel dengan proporsi 50% karena proporsi 50% secara *representative* sudah dapat mewakili populasi perusahaan perbankan di Wilayah Jawa Tengah serta alasan pertimbangan biaya dan waktu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yaitu kepala cabang/ manajer perbankan di Wilayah Jawa Tengah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode survey dan *mail survey*. Metode survey dilakukan dengan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner yang dapat dilakukan dengan mengunjungi responden dan kurang lebih dua minggu kemudian mengambilnya atau berdasarkan kesepakatan yang dibuat.

Pengumpulan data dengan *mail survey* yaitu pengiriman kuesioner melalui jasa pos. Alasan menggunakan metode *mail survey* karena terdapat beberapa responden yang jaraknya jauh. Dari dua cara pengumpulan data maka diharapkan tingkat kemungkinan tanggapan (*response rate*) sebesar 10% sampai 20% (Elfreda, 2003).

3.5 Pengujian Kualitas Data

Terdapat dua konsep untuk menguji kualitas data, yaitu validitas dan reliabilitas. Artinya, suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang independen dan kurang valid. Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas independen yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro dan Supomo, 2001: 180). Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan independen. Kuesioner yang digunakan dalam

penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun demikian, uji validitas dan reliabilitas tetap dilakukan karena pertimbangan perbedaan waktu, obyek dan kondisi yang dialami oleh penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya. Berikut adalah penjelasan mengenai dua pengujian tersebut.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika suatu pertanyaan pada suatu kuesioner mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor variabel yang diteliti. Apabila masing-masing pertanyaan berkorelasi secara signifikan terhadap total skor dari butir-butir pertanyaan variabel yang diteliti, berarti masing-masing butir pertanyaan valid (Imam Ghozali, 2001). Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat output Pearson Correlation (Ghozali, 2001). Kriteria pengambilan keputusan untuk validitas adalah ditentukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 apabila (Ghozali 2001: 39):

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ pada $df = n-2$ dan $\alpha = 0.05$ maka indicator dikatakan valid atau sah.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ pada $df = n-2$ dan $\alpha = 0.05$ maka indicator dikatakan tidak valid dan karena tidak bisa digunakan untuk mengukur sebuah validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat uji untuk mengukur kuesioner yang merupakan independen dari variabel atau konstruk (Ghozali 2001: 41). Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Kuesioner dikatakan variabel apabila nilai $r_{\text{cronbach Alpha}} > 0.60$ (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2001: 42). Adapun perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan independen program SPSS versi 16.0.

3.6 Metode Analisis Data

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana pada pengujian hipotesis pertama dan untuk pengujian hipotesis kedua dan ketiga menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) . Analisis data yang dibagi ke dalam lima tahap. Pertama, pengujian kualitas data yang terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas. Tahap kedua, melakukan pengujian statistik deskriptif dan non-response bias. Tahap ketiga, melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolineritas. Tahap keempat, melakukan uji model dan yang terakhir pengujian hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Gambaran Umum mengenai responden dijelaskan dengan independen distribusi frekuensi yang menunjukkan pendidikan responden, lamanya bekerja, umur dan jenis kelamin sedangkan variabel-variabel penelitian digunakan

independen distribusi frekuensi yang menunjukkan angka modus, median, standar deviasi diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima.

3.6.2 Uji Non-Response Bias

Pengumpulan data yang dilakukan melalui jasa pos perlu dilakukan uji non-respon bias (Imam Ghozali, 2001). Pengujian *non response bias* dilakukan dengan uji independen sample t test untuk melihat perbedaan karakteristik jawaban dari responden yang mengembalikan kuesioner sampai dengan akhir tanggal pengembalian dengan responden yang terlambat mengembalikan kuesioner. Apabila nilai *Levene's for Equity Variance* menunjukkan tingkat signifikan di atas 0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang

3.7 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa syarat sebelum melakukan regresi yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, bebas normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas. Berikut adalah penjelasan mengenai normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan

melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas selain menggunakan grafik juga bias menggunakan uji kolmogorof-smirnov (K-S). Jika hasil (K-S) menunjukkan hasil signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil (K-S) menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,005 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2001).

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2001: 63) bahan uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinear menurut perhitungan yang dilakukan dengan proses SPSS dapat diketahui dengan berpedoman sebagai berikut (Ghozali, 2001: 57), kriteria terjadinya multikolineritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

1. Jika nilai toleransi di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolinearitas sehingga bisa dilakukan ke pengujian selanjutnya.
2. Jika nilai *tolerance* di bawah 0.10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka terjadi persoalan multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2001: 77). Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan analisis grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($y_{\text{prediksi}} - y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di Studentized. Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, serta titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Uji Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variansi-variabel dependen rendah. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis secara simultan (keseluruhan) menunjukkan apakah variabel bebas secara keseluruhan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- Membandingkan antara F hitung dengan F tabel

Bila $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$, variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

Bila $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$, variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel independen.

- Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian parameter individual dimaksudkan untuk melihat apakah variabel secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- Membandingkan antara t hitung dengan t tabel

Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

- Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.1 Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan berganda sebagai model memprediksi dan mempelajari hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Peneliti menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajer dan *moderated regression analysis* (MRA)

yang disusun secara hirarki untuk menentukan hubungan interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis sebagai variabel moderating terhadap pengaruh karakteristik informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajer.

Persamaan statistika yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_1.x_2 + b_1.x_3 + b_1.x_4 + e \quad \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = a + b_1.x_1 + b_1.x_2 + b_1.x_3 + b_1.x_4 + b_2.x_5 + b_3.x_6 + e \quad \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = a + b_1.x_1 + b_1.x_2 + b_1.x_3 + b_1.x_4 + b_2.x_5 + b_3.x_6 + b_4.x_1.x_5 + b_4.x_2.x_5 + b_4.x_3.x_5 + b_4.x_4.x_5 + b_5.x_1.x_6 + b_5.x_2.x_6 + b_5.x_3.x_6 + b_5.x_4.x_6 + e \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Y = kinerja manajerial

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = koefisien regresi

a = *intercept*

e = error

x_1 = karakteristik *broad scope*

x_2 = karakteristik *timeliness*

x_3 = karakteristik *aggregation*

x_4 = karakteristik *integration*

x_5 = strategi bisnis

x_6 = ketidakpastian lingkungan